

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI MELALUI METODE *READING GUIDE* PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V SDN 9 LIMBOTO

¹Juliana Duran, ²Jhems Ricard Hasan, ³Sitti Rahmawati Talango

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : 1julianaduran22juli@gmail.com , 2jrj@iaingorontalo.ac.id

3sitalango@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN 9 Limboto melalui penerapan metode pembelajaran *Reading Guide*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu dari 22,22% pada pra-siklus menjadi 38,89% pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode *Reading Guide* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN 9 Limboto.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Teks Eksplanasi, Metode *Reading Guide*, Peningkatan Kemampuan Siswa.

Abstract

This study aims to improve the reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN 9 Limboto through the implementation of the *Reading Guide* teaching method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 fifth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating the percentage of learning mastery. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension skills, increasing from 22.22% in the pre-cycle to 38.89% in the first cycle and reaching 83.33% in the second cycle. Therefore, the use of the *Reading Guide* method proved to be effective in enhancing students' reading comprehension of explanatory texts at SDN 9 Limboto.

Keywords: Reading Comprehension, Explanatory Text, Reading Guide Method, Student Learning Improvement.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan peserta didik tidak hanya didapatkan dari proses belajar, mengajar tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.¹ Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca menurut ensiklopedia Al-Quran adalah perintah membaca yang ditunjukkan kepada nabi Muhammad SAW dengan disertai menyebut nama Allah SWT atau meminta pertolongannya, seperti yang telah kita ketahui bahwa membaca sangatlah penting karna wahyu yang pertama turun kepada nabi muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Membaca juga merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru.² Apalagi dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting,

¹ Ahmad Yulianto, Ribut Purwojuono, Tri Wahyuni, *Penggunaan Metode Reading Guide Terhadap kemampuan membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong*, (Jurnal Papeda, 2024), Vol. 6, No. 1, h. 1.

²Rinda Nuningtyas Ainun Nisaisholihah, Hafied Hasan, 'Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas III MI Nurul Huda Karanganyar Bantarbolang Pemalang', *Al-Miskawaih*, 3 (2022), 1-2.

karena semua keterampilan berbahasa akan dilatih dengan lebih melalui pelajaran tersebut. Terutama pada jenjang sekolah dasar (SD) merupakan pelajaran yang sangat penting. Meskipun sekarang telah menggunakan kurikulum baru dimana peserta didik menggunakan pembelajaran tematik dengan bantuan buku tema, hal tersebut membuat seluruh mata pelajaran berintegrasi menjadi satu. Namun dengan adanya hal tersebut maka seluruh keterampilan berbahasa akan digunakan dalam setiap pembelajaran yang peserta didik lakukan. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca, dimana kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang, karena dapat meningkatkan kemampuan atau wawasan seseorang. Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Namun masih banyak orang yang kurang berminat dalam kegiatan membaca ini.

Menurut Rahim membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah keterampilan yang sangat berbeda dengan keterampilan yang lain. Dalam proses pembelajaran kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan, karena dengan kegiatan tersebutlah peserta didik dalam menggali informasi dari sebuah teks bacaan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para peserta didik. Jadi, yang paling utama dari aktivitas membaca adalah memahami isi teks bacaan karena hakikat dari membaca adalah mendapatkan informasi atau ide dari suatu bacaan. Hal ini diperkuat dari pendapat Nuriadi bahwa yang paling penting dalam keterampilan membaca yakni dicapainya tingkat efektif dan efisien dalam memahami isi bacaan.³

Untuk mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan melalui kegiatan membaca, maka diperlukan kegiatan membaca yang dapat memahami isi bacaan tersebut, itu disebut membaca pemahaman. Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam menguasai pesan dan memahami makna dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan yang dibaca. Dalam (*Dictionary of contemporary English*) mengartikan teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Salah satu pendapat John Barwick menyatakan teks eksplanasi adalah teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Teks eksplanasi lebih menekankan pada proses-proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dari 18 siswa yang ada pada kelas V tersebut terdapat 22,29% yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Hal tersebut dapat dilihat data awal yang peneliti telah temukan bahwa siswa tidak bias membedakan sebab dan akibat dalam teks eksplanasi, tidak dapat menuliskan informasi dari bacaan yang telah dibacanya dengan baik, dan kurangnya memahami soal yang terlalu rumit.

Temuan inilah yang menjadi bahan evaluasi bagi peneliti untuk mencari sebuah metode untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Sehingga kemampuan memahami isi bacaan perlu ditingkatkan dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memahami informasi teks yang dibaca. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diatasi. Maka metode *reading guide* menjadi pilihan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN 9 LIMBOTO. Metode *reading guide* adalah metode

³ Nuriadi, *Membaca Efektif: Cara Mudah Memahami Teks Bacaan Ilmiah*, (Cet,1;Lombok:Arga Puji Mataram Lombok,2019), h. 3.

⁴ Lutfiatun Muhibbah, *Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Dengan menggunakan Metode PQRS*, (Jurnal cakrawala ilmiah,2022), Vol. 1, No. 12, h. 2-3.

pembelajaran terbimbing untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran secara mandiri. Guru berperan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik yang akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam membaca pemahaman. Peserta didik yang terbiasa membaca, maka keterampilan membacanya akan semakin meningkat. Maka penggunaan metode *reading guide* dalam pembelajaran dapat menjadi sarana alternatif dalam menuntaskan permasalahan membaca pemahaman peserta didik.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik melalui metode *Reading Guide* disekolah Dasar. Dari penggunaan metode *reading guide* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.⁵ dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui refleksi dan tindakan siswa. Guru menggunakan PTK sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini berfokus pada konteks spesifik di mana tindakan dilakukan, sehingga temuan-temuannya dapat diterapkan secara langsung ke dalam lingkungan pembelajaran yang sama di mana mereka diajarkan.⁶

PTK memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya. Pertama, PTK bersifat kolaboratif, artinya guru dan siswa bekerja sama untuk membuat dan menerapkan tindakan perbaikan. Menurut Mills, keterlibatan berbagai pihak ini memungkinkan berbagai perspektif dan masukan, yang dapat memperkaya proses penelitian. Kedua, PTK bersifat siklikal, artinya proses penelitian dilakukan dalam siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memberikan kesempatan untuk memperbaiki tindakan berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya.⁷

Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran siswa. Guru dapat menggunakan PTK untuk menemukan masalah dalam proses pembelajaran dan merancang solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Kemmis dan McTaggart, PTK bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan membantu guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengajaran. Akibatnya, guru menjadi lebih kritis dan berpikir kritis tentang praktik pedagogis mereka.⁸

PTK memiliki kemampuan untuk menyediakan solusi masalah pembelajaran yang relevan dan kontekstual, yang merupakan salah satu keuntungan utamanya. PTK mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan dengan melibatkan guru dalam proses penelitian. Ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, Suhartono menemukan bahwa PTK memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar karena siswa merasa bahwa pandangan dan suara mereka diperhatikan saat pengambilan keputusan di kelas.⁹

Dalam penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data diterapkan, yaitu observasi, dokumentasi, tes. Ketiga metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

⁵Tri wahyuni Ahmad yulianto, Ribus purwojuono, 'Penggunaan Metode Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV DiSD Negeri 23 Kota Sorong', *Reading Guide, Membaca Pemahaman: Sekolah Dasar*, Vol. 6 (Tahun 2024), h. 2.

⁶ Asrul & Amiruddin, (2011), *Panduan Penulisan SKRIPSI*, Medan: Fakultas Tarbiyah, hal.6

⁷ Mills, G. E. (2018). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Pearson.

⁸ Kemmis, S., & McTaggart, R. (2017). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.

⁹ Suhartono. (2019). *Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Penerbit Ombak.

Menurut Kvale dan Brinkmann, wawancara terstruktur atau semi- terstruktur dapat memberikan data kualitatif yang kaya dan kontekstual, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki masalah yang mungkin tidak dapat dijawab dengan pendekatan lain. Namun, untuk mendapatkan informasi yang kredibel dan valid, wawancara memerlukan waktu dan keterampilan interpersonal yang baik.¹⁰

Penelitian melakukan secara langsung kegiatan observasi atau pengamatan untuk menilai kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan modul ajar. Peneliti melakukan observasi berupa aktiitas siswa, dan hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.¹¹

Peneliti mendokumentasikan semua hasil baik yang berupa data informasi dan pengetahuan dalam suatu sistem dokumentasi yang benar, maka akan terwujud suatu akumulasi informasi sebagai modal dasar pusat informasi. Peneliti melakukan dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran dikelas yaitu peneliti melakukan tindakan dikelas, siswa membaca teks, siswa berdiskusi kelompok, dokumentasi hasil kerja siswa, dokumentasi saat refleksi Bersama guru atau observer.¹²

Pada pengumpulan data dengan tes, peneliti memberi siswa 10 soal berbentuk tes bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf serta berbentuk pilihan ganda dan soal Essay. Setiap soal jika berhasil menjawab semua mendapatkan skor 10 dan soal essay jika benar semua mendapat skor 25, jika dijumlahkan mendapatkan skor mentah 35. Jadi siswa mampu menjawab seluruh soal dengan benar mendapatkan skor 100. Kemudian akan dibandingkan dengan hasil siswa sebelum Tindakan.

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya. Dalam penelitian, instrumen memegang peranan terpenting karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi pada kualitas penelitian. Jika pada instrumen yang diproduksi memenuhi standar yang baik, maka kualitas pembelajaran juga baik, begitu juga sebaliknya.¹³

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu membandingkan hasil setiap siklus dengan indikator keberhasilan. Analisis Kualitatif tentu harus ditanyakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan. Dalam mengukur kualitas penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yang dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Tujuannya untuk mengetahui meningkatnya Kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁴

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistic sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Dilakukan dengan cara memberikan evaluasi setiap akhir siklus.

Penelitian tindakan ini menggunakan analisa deskriptif kuantitatif Teknik presentase. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode *reading guide* kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya.¹⁵

¹⁰ Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications

¹¹ Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications

¹² Blasius Sudarsono, Dokumentasi Informasi dan Dokumentasi, (Jurnal Baca), Vol.27, No.1. (Tahun 2003). H.5.

¹³ Elan, Sumardi, Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial", Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm 2-3.

¹⁴ Braun, V., & Clarke, V. (2016). *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology.

¹⁵ Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dapat diukur dengan membandingkan nilai siklus I dengan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar dari pada nilai rata-rata siklus I maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi meningkat.¹⁶

Indikator keberhasilan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi dalam siklus pembelajaran. Dengan kata lain penelitian dianggap berhasil apabila 71% peserta didik mampu mencapai ketuntasan KKM 75 pada siklus pertama, dan jika siklus kedua berhasil, maka siklus berikutnya diberhentikan. Keberhasilan secara klasikal mengikuti standar George E. Mills dalam penelitiannya menerapkan presentase 71%.¹⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1

“Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pra Siklus”

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aljun Apriansyah Rauf	60	Cukup
2	Aryansa Hinelyo	65	Cukup
3	Balqis D. Hasania	70	Cukup
4	Bilqis D. Hasania	80	Baik
5	Devi Syakila Rahman	75	Baik
6	Difaria Suleman	80	Baik
7	Fachry Alfarisi Buhungo	62,5	Cukup
8	Mohamad Aditiya Hanapi	82,5	Baik
9	Mohamad Reza Bilantua	85	Baik
10	Muh. Alfatih Maliki	65	Cukup
11	Muhamad Idris Papatungan	70	Cukup
12	Putri Safira H. Kembu	82,5	Baik
13	Raffardhan Pratama I. Bilantua	68	Cukup
14	Rahayu Oktaviani Ahmad	70	Cukup
15	Renata Pratiwi Harun	60	Cukup
16	Risal Idji	75	Baik
17	Sigit Pratama Muksin	78	Baik
18	Winda Anggriyani Musa	65	Cukup
Rata-Rata Nilai		68,2	
Ketuntasan Klasikal		38,89%	7 dari 18 siswa tuntas

Tabel 2

“Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siklus I”

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aljun Apriansyah Rauf	60	Cukup
2	Aryansa Hinelyo	65	Cukup
3	Balqis D. Hasania	70	Cukup
4	Bilqis D. Hasania	80	Baik
5	Devi Syakila Rahman	75	Baik
6	Difaria Suleman	80	Baik
7	Fachry Alfarisi Buhungo	62,5	Cukup
8	Mohamad Aditiya Hanapi	82,5	Baik
9	Mohamad Reza Bilantua	85	Baik
10	Muh. Alfatih Maliki	65	Cukup

¹⁶ Sekar Arum Marlinawati, “Meningkatkan minat membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung,” *Skripsi*, 2013, 65.

¹⁷ Martauli, “Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2”, *Jurnal staibanisaleh*, 2021, 38.

11	Muhamad Idris Paputungan	70	Cukup
12	Putri Safira H. Kembu	82,5	Baik
13	Raffardhan Pratama I. Bilantua	68	Cukup
14	Rahayu Oktaviani Ahmad	70	Cukup
15	Renata Pratiwi Harun	60	Cukup
16	Risal Idji	75	Baik
17	Sigit Pratama Muksin	78	Baik
18	Winda Anggriyani Musa	65	Cukup
Rata-Rata Nilai		68,2	
Ketuntasan Klasikal		38,89%	7 dari 18 siswa tuntas

Tabel 3

“Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siklus II”

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aljun Apriansyah Rauf	80	Tuntas
2	Aryansa Hinelo	85	Tuntas
3	Balqis D. Hasania	83	Tuntas
4	Bilqis D. Hasania	90	Tuntas
5	Devi Syakila Rahman	85	Tuntas
6	Difaria Suleman	88	Tuntas
7	Fachry Alfarisi Buhungo	76	Tuntas
8	Mohamad Aditiya Hanapi	90	Tuntas
9	Mohamad Reza Bilantua	95	Tuntas
10	Muh. Alfatih Maliki	78	Tuntas
11	Muhamad Idris Paputungan	80	Tuntas
12	Putri Safira H. Kembu	93	Tuntas
13	Raffardhan Pratama I. Bilantua	85	Tuntas
14	Rahayu Oktaviani Ahmad	84	Tuntas
15	Renata Pratiwi Harun	70	Belum Tuntas
16	Risal Idji	75	Tuntas
17	Sigit Pratama Muksin	82	Tuntas
18	Winda Anggriyani Musa	65	Belum Tuntas
Rata-Rata Nilai		82,6	
Ketuntasan Klasikal		83,33%	15 dari 18 siswa tuntas

Tabel 4

“Rekapitulasi Hasil Tiap Siklus”

Tahapan	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Pra Siklus	59,3	4	22,22%	Kemampuan awal rendah
Siklus I	68,2	7	38,89%	Ada peningkatan namun belum tuntas klasikal
Siklus II	82,6	15	83,33%	Tuntas klasikal, metode Reading Guide efektif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas V SDN 9 Limboto setelah diterapkan metode *Reading Guide*. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 59,3 dengan tingkat ketuntasan belajar 22,22% atau hanya 4 siswa yang memenuhi KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,2 dan ketuntasan belajar mencapai 38,89% dengan 7 siswa yang berhasil mencapai KKM, meskipun hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II melalui peningkatan bimbingan, pengelolaan waktu membaca, serta pemberian motivasi berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 82,6 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83,33% dengan 15 siswa mencapai

KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reading Guide* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi, karena mampu membimbing siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam, meningkatkan keaktifan belajar, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel-tabel sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas V SDN 9 Limboto setelah diterapkannya metode *Reading Guide*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan perubahan signifikan baik dalam rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar siswa.

Pada tahap pra siklus, diperoleh data bahwa dari 18 siswa hanya 4 siswa (22,22%) yang mencapai nilai tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 14 siswa (77,78%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas sebesar 59,3, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Berdasarkan observasi, rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat baca siswa, siswa sulit memahami isi teks eksplanasi, serta belum terbiasa mengidentifikasi unsur 5W+1H dalam bacaan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

Selanjutnya, pada siklus I, setelah diterapkannya metode *Reading Guide*, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Rata-rata nilai meningkat menjadi 68,2, dan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 7 orang (38,89%). Walaupun peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan klasikal (75%), hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Reading Guide* mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pada tahap ini, siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan yang dipandu oleh guru. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti sebagian siswa belum memahami dengan baik isi bacaan karena keterbatasan waktu membaca dan kurangnya kerjasama dalam kelompok.

Untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I, peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, membatasi waktu membaca secara proporsional, serta memberikan motivasi agar siswa lebih fokus dalam memahami isi teks. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,6, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 15 orang (83,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 75% siswa berhasil mencapai nilai KKM.

Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Reading Guide* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi. Melalui metode ini, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga dilatih untuk memahami isi bacaan melalui panduan pertanyaan yang disusun oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2011) bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dengan *Reading Guide*, siswa diarahkan untuk memusatkan perhatian pada inti informasi dalam teks serta mengembangkan kemampuan analisis terhadap hubungan sebab-akibat di dalamnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Rusnawati (2018) yang menyatakan bahwa *Reading Guide* merupakan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri, karena siswa didorong untuk mencari sendiri makna dari teks yang dibaca dengan panduan pertanyaan yang telah diberikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam memahami bacaan.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Reading Guide* terbukti dapat :

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks eksplanasi secara menyeluruh.

3. Menumbuhkan sikap kritis dan kemampuan berpikir analitis melalui penggunaan pertanyaan panduan.
4. Meningkatkan hasil belajar secara signifikan hingga mencapai ketuntasan klasikal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reading Guide* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas V SDN 9 Limboto. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan terarah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Keterbatasan waktu pelaksanaan, penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus dengan waktu yang relatif singkat sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam jangka panjang.
- b. Keterbatasan subjek penelitian, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas V SDN 9 Limboto dengan jumlah peserta didik 18 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk kelas atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda.
- c. Keterbatasan instrument penelitian, Pengumpulan data hanya menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar tanpa disertai wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan proses berpikir siswa selama pembelajaran.
- d. Keterbatasan factor eksternal, kondisi lingkungan belajar, tingkat konsentrasi siswa, serta variasi kemampuan membaca awal siswa berpengaruh terhadap hasil penelitian dan sulit dikontrol sepenuhnya oleh peneliti.
- e. Keterbatasan dalam penerapan metode, penerapan metode *Reading Guide* masih bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membuat panduan membaca yang menarik, sehingga hasilnya bisa berbeda bila diterapkan oleh guru lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo. penelitian dilakukan di kelas V, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Metode pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca teks eksplanasi. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman teks eksplanasi mengalami peningkatan dari pra-siklus yakni dari delapan belas peserta didik hanya empat orang peserta yang mampu membaca pemahaman teks eksplanasi dan ketuntasan klasikal hanya 22,22%. Setelah menggunakan Metode pembelajaran *Reading Guide* pada Siklus I terjadi peningkatan tujuh orang peserta didik yang telah mampu membaca pemahaman teks eksplanasi dan ketuntasan klasikal yakni sebesar 38,89% dengan kategori cukup baik. Dan siklus II terjadi peningkatan lima belas orang peserta didik yang telah mampu membaca pemahaman teks eksplanasi dan ketuntasan klasikal sebesar 83,33 % dengan kategori baik sekali. Jadi, Penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas V di SDN 9 LimbotoV MIN 1 Kabupaten Banggai Kepulauan. Karena sudah mencapai nilai KKM yaitu 70.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yulianto, Ribut Purwojuono, Tri Wahyuni, *Penggunaan Metode Reading Guide Terhadap kemampuan membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong*, (Jurnal *Papeda*, 2024), Vol. 6, No. 1, h. 1.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Blasius Sudarsono, Dokumentasi Informasi dan Dokumentasi, (Jurnal Baca), Vol.27, No.1. (Tahun 2003). H.5.
- Braun, V., & Clarke, V. (2016). *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications
- Elan, Sumardi, Amanda Salsabila Juandi, “Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial”, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm 2-3.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2017). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications
- Lutfiatun Muhibbah, *Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Dengan menggunakan Metode PQRST*, (Jurnal cakrawala ilmiah,2022), Vol. 1, No. 12, h. 2-3.
- Martauli, “Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2”, *Jurnal staibanisaleh*,2021,38.
- Mills, G. E. (2018). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Pearson.
- Nuriadi, *Membaca Efektif: Cara Mudah Memahami Teks Bacaan Ilmiah*, (Cet,1;Lombok:Arga Puji Mataram Lombok,2019), h. 3.
- Rinda Nuningtyas Ainun Nisaisholihah,Hafied Hasan, “Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas III MI Nurul Huda Karanganyar Bantarbolang Pemalang”, *Al-Miskawaih*, 3 (2022), 1–2.
- Sekar Arum Marlinawati, “Meningkatkan minat membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung,” *Skripsi*, 2013, 65.
- Suhartono. (2019). *Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Penerbit Ombak.
- Tri wahyuni Ahmad yulianto, Ribut purwojuono, ‘Penggunaan Metode Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV DiSD Negeri 23 Kota Sorong’, *Reading Guide,Membaca Pemahaman:Sekolah Dasar*, Vol. 6 (Tahun 2024),h. 2.